

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell (1994 : 5) mengemukakan beberapa ciri penelitian kualitatif diantaranya "*Reality is subjective and multiple as seen by participants is a study, researcher interacts with that being researched...*". Sesuai dengan pendapat Creswell tersebut maka alasan penggunaan pendekatan kualitatif pada penelitian ini adalah : (1) fenomena pemberian bantuan guru dalam mengoptimalkan fungsi sisa penglihatan anak *low vision* merupakan permasalahan yang kompleks dan unik. Artinya proses pemberiannya sangat tergantung dari latar belakang pendidikan anak, kondisi kehidupan anak, kondisi kesehatan anak, saat terjadi kelainan yang menimpa anak, kondisi penglihatan anak, penglihatan terbaik anak, alat bantu penglihatan yang dipakai anak, persepsi diri anak tentang lingkungan, dan lain-lain. Dengan kompleks dan uniknya fenomena tersebut menyebabkan pandangan tentang fenomena yang terjadi menjadi subyektif dan beragam/*multiple* oleh partisipan (informan). (2) Peneliti berinteraksi langsung dengan informan dalam pengumpulan data (peneliti merupakan bagian dari/bertindak sebagai instrumen). (3) Keuntungan penggunaan pendekatan kualitatif yaitu terungkapnya secara mendalam tentang upaya guru dalam mengoptimalkan fungsi sisa penglihatan anak *low vision* dalam pembelajaran.

B. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus mempunyai beberapa ciri, diantaranya yaitu: cocok untuk penelitian ilmu-ilmu sosial, tipe pertanyaan penelitiannya “*how*” atau “*why*”, mempunyai sedikit kontrol, dan fokus terhadap fenomena (Yin, 2003). Berdasarkan pendapat Yin tersebut maka alasan penggunaan studi kasus dalam penelitian ini adalah : (1) Fenomena yang diteliti termasuk garapan ilmu sosial. (2) Peneliti hanya mempunyai sedikit kontrol terhadap fenomena yang terjadi. (3) Pertanyaan penelitiannya “*bagaimana*”. (4) Penelitian ini difokuskan kepada bantuan guru dalam mengoptimalkan fungsi sisa penglihatan anak *low vision* dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan pada dua kasus (*two case study*). Kasus 1 adalah guru kelas lima dan kasus 2 adalah guru kelas tiga di SDLB X Kalimantan Selatan. Alasan pemilihan dua kasus tersebut adalah: **Pertama**, ada dua guru yang mengajar anak *low vision*, yaitu satu orang guru yang mengajar dua anak *low vision* di kelas tiga dan satu orang guru yang mengajar satu anak *low vision* di kelas lima. **Kedua**, dengan menggunakan dua studi kasus maka ditemukan variasi tentang upaya guru dalam mengoptimalkan fungsi sisa penglihatan anak *low vision* dalam pembelajaran sehingga akan memperkaya pengetahuan tentang pembelajaran bagi anak *low vision*.

C. Informan

Informan utamanya adalah dua orang guru yang sekaligus menjadi kasus dalam penelitian ini, yaitu satu guru kelas tiga dan satu guru kelas lima. Pemilihan



informan utama yang berjumlah dua orang berdasarkan alasan : (1) bahwa kedua orang informan ini adalah lulusan SGPLB, sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa dua orang guru ini mempunyai persyaratan untuk mengajar anak berkebutuhan khusus ; (2) mereka adalah guru PLB yang mengajar anak *low vision* ; (3) terdapat variasi yaitu guru yang mengajar kelas tiga (ada dua anak *low vision*) adalah lulusan SGPLB tahun 2003 jurusan A (tunanetra) dan guru yang mengajar kelas lima (ada satu anak *low vision* dan satu anak tunadaksa) adalah lulusan SGPLB tahun 1984 jurusan C (tunagrahita).

Informan pendukungnya adalah kepala sekolah, guru-guru lain yang mengetahui pelayanan pendidikan yang diberikan kepada anak *low vision*, orang tua anak *low vision*, dan anak *low vision* yang bersangkutan. Pemilihan informan pendukung ini didasarkan pada kepentingan informasi tambahan yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian yang diperoleh dari informan utama. Informasi dari informan pendukung juga sangat penting untuk kepentingan validasi data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik utama pengumpulan data (teknik utama) yang digunakan adalah wawancara dengan informan. Alasan penggunaan teknik wawancara sebagai teknik utamanya didasarkan kepada fenomena yang akan diungkap dalam penelitian ini paling banyak didapat dari informasi lisan yang memerlukan penjelasan lebih mendalam dari informan utama maupun informan pendukung. Teknik wawancara yang digunakan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya berlandaskan pada fokus penelitian, namun pedoman tersebut bersifat fleksibel, karena dilapangan ditemukan beberapa data

penelitian yang bukan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang tercantum dalam pedoman wawancara. Walaupun begitu, data-data yang relevan tetap digunakan, sedangkan data-data yang tidak relevan direduksi (disingkirkan). Dengan pedoman wawancara yang fleksibel maka kedalaman data yang diungkap lebih mudah didapat.

Teknik pendukungnya adalah observasi dan analisis dokumen. Pelaksanaan observasi dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya dan tetap bersifat fleksibel untuk mengantisipasi kejadian-kejadian di lapangan yang tidak terdapat dalam pedoman observasi. Jenis observasinya tidak terlibat, sehingga peneliti hanya mengamati apa yang terjadi secara alami. Analisis dokumen digunakan untuk mengungkap data-data yang sifatnya tertulis, seperti data anak *low vision*, tulisan anak, dan program pengajaran. Data-data yang diperoleh dari observasi dan analisis dokumen digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara. Selain itu kedua teknik pendukung tersebut digunakan untuk kepentingan validasi data penelitian.

E. Mentranskrip Data

Ada tiga kategori jenis data pada penelitian ini, yaitu data wawancara, data observasi, dan data analisis dokumen. Ketiga data penelitian ini diperoleh melalui cara yang berbeda-beda. Cara mendokumentasikannya pun juga mempunyai perbedaan.

Proses transkrip data hanya untuk mendokumentasikan data wawancara. Data wawancara yang didapatkan dengan cara merekam di tape recorder dan dengan catatan-catatan singkat kemudian ditranskrip di lembaran-lembaran kertas.

F. Validasi Data Penelitian

Langkah pertama untuk validasi data yaitu mengkonfirmasi perolehan data penelitian yang sudah dalam bentuk transkrip data kepada informan utama. Hasil konfirmasi tersebut kemudian ditranskrip kembali jika ada data yang salah atau ada tambahan informasi. Langkah kedua adalah mencocokkan transkrip data dengan temuan observasi, analisis dokumen, dan cek silang dengan informan pendukung.

G. Kategorisasi Data Penelitian

Transkrip data kemudian dipilah-pilah untuk mencari kategorinya. Untuk membantu memudahkan penemuan kategori, maka peneliti mewarnai bagian-bagian transkrip data. Kategori yang sama ditandai dengan warna yang sama. Temuan kategori tersebut peneliti kelompokkan berdasarkan sub pertanyaan penelitian. Untuk selanjutnya pengelompokan kategori data tersebut peneliti lengkapi dengan data hasil observasi dan analisis data. Hasil kategorisasi data didokumentasikan dalam bentuk matrik temuan data penelitian (terlampir).

H. Analisis Data

Proses analisis data terjadi secara simultan dan bolak-balik. Artinya proses analisis data penelitian dimulai sejak pengumpulan data sampai menyusun analisis data itu sendiri. Dalam penelitian ini ada tiga analisis data yaitu analisis kasus 1, analisis kasus 2, dan analisis antar kasus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :

